



## **ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA PENCURIAN RINGAN YANG DILAKUKAN OLEH ANAK KOS**

### ***ANALYSIS OF THE CAUSES OF LIGHT THEFT WHAT'S DONE BY BOARDING CHILDREN***

**Sani Susanti<sup>1</sup>, Sitti Subaedah<sup>2</sup>, Serasi Zendrato<sup>3</sup>, Sonya Letare Nababan<sup>4</sup>, Apryanti  
Situmorang<sup>5</sup>, Vena Febiola<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email : [susanti.sani@gmail.com](mailto:susanti.sani@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitti.subaedah87@gmail.com](mailto:sitti.subaedah87@gmail.com)<sup>2</sup>, [serasizendrato6@gmail.com](mailto:serasizendrato6@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sonyaletarenababan@gmail.com](mailto:sonyaletarenababan@gmail.com)<sup>4</sup>, [apryantisitumorang@gmail.com](mailto:apryantisitumorang@gmail.com)<sup>5</sup>, [venavebyolarisdianto@gmail.com](mailto:venavebyolarisdianto@gmail.com)<sup>6</sup>

#### Article history :

Received : 25-11-2024

Revised : 26-11-2024

Accepted : 28-11-2024

Published: 30-11-2024

#### Abstract

*Petty theft is a social phenomenon that often occurs among boarding school children, especially those who face economic and social pressure. This research aims to understand the factors that cause petty theft in the boarding house environment, its impact on perpetrators and victims, as well as prevention efforts. Using a qualitative ethnographic approach, data was collected through in-depth interviews and observations at the research location, namely a student boarding house on Jalan William Iskandar. The research results show that petty theft is influenced by economic difficulties, consumer lifestyles, and social pressure to meet certain living standards. Apart from that, the habit of borrowing items from each other in the boarding house is also a supporting factor for this action. The impacts include material losses for the victim, feelings of guilt and anxiety for the perpetrator, as well as rifts in relationships between boarding house residents. As a preventive measure, this research recommends increasing communication between boarding house residents, strengthening the values of honesty and responsibility, as well as providing educational programs and social support. A holistic approach involving individuals, the social environment and other related parties is needed to create a safe and conducive boarding environment.*

**Key words: Petty Theft, Boarding School Children, Economic Pressure**

#### Abstrak

Pencurian ringan merupakan fenomena sosial yang sering kali terjadi di kalangan anak kos, terutama mereka yang menghadapi tekanan ekonomi dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor penyebab pencurian ringan di lingkungan kos, dampaknya terhadap pelaku dan korban, serta upaya pencegahannya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif etnografi, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi di lokasi penelitian, yaitu sebuah kos mahasiswa di Jalan William Iskandar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencurian ringan dipengaruhi oleh kesulitan ekonomi, gaya hidup konsumtif, dan tekanan sosial untuk memenuhi standar hidup tertentu. Selain itu, kebiasaan saling meminjam barang di lingkungan kos juga menjadi faktor pendukung tindakan tersebut. Dampaknya meliputi kerugian materi bagi korban, rasa bersalah dan cemas bagi pelaku, serta keretakan hubungan antar penghuni kos. Sebagai upaya pencegahan, penelitian ini merekomendasikan peningkatan komunikasi di antara penghuni kos, penguatan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab, serta penyediaan program edukasi dan dukungan sosial. Pendekatan holistik yang melibatkan individu, lingkungan sosial, dan pihak terkait lainnya diperlukan untuk menciptakan lingkungan kos yang aman dan kondusif.

**Kata kunci: Pencurian Ringan, Anak Kos, Tekanan Ekonom**



## PENDAHULUAN

Pencurian ringan adalah tindakan mengambil barang milik orang lain tanpa izin yang sering kali melibatkan barang-barang dengan nilai kecil. Fenomena ini menjadi perhatian khusus di kalangan anak kos yang merupakan individu yang tinggal di kos untuk tujuan pendidikan atau pekerjaan. Anak kos sering kali berasal dari latar belakang ekonomi yang beragam dan menghadapi berbagai tantangan, termasuk tekanan finansial dan sosial yang dapat memicu perilaku menyimpang. Di banyak kota besar, anak kos yang datang dari daerah terpencil sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Ketidakstabilan finansial, ditambah dengan kebutuhan untuk memenuhi standar hidup yang lebih tinggi dapat mendorong mereka untuk mengambil jalan pintas, seperti melakukan pencurian ringan. Dalam situasi ini, pencurian tidak hanya dilihat sebagai tindakan kriminal, tetapi juga sebagai respons terhadap kondisi sosial dan ekonomi yang menekan.

Penyimpangan sosial merupakan perilaku yang menyimpang dari normanorma yang berlaku dalam masyarakat (Soerjono Soekanto, 2003). Penyimpangan ini dapat terjadi karena berbagai faktor termasuk faktor ekonomi, sosial, dan psikologis. Dalam konteks pencurian ringan, faktor ekonomi seringkali menjadi pemicu utama. Anak kos yang berasal dari keluarga kurang mampu atau mengalami kesulitan finansial mungkin terdorong untuk melakukan pencurian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain faktor ekonomi, gaya hidup konsumtif juga dapat menjadi penyebab pencurian ringan. Anak kos yang terpengaruh oleh budaya konsumtif dan ingin mengikuti tren terkini, tetapi tidak memiliki cukup uang, mungkin tergoda untuk melakukan pencurian.

Perilaku kriminal sering kali merupakan hasil dari interaksi antara individu dan lingkungan sosialnya" (Sutherland, E. H., & Cressey, D. R., 1978). Tindakan pencurian ringan di kalangan anak kos tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan ekonomi yang mereka hadapi. Fenomena pencurian ringan yang dilakukan oleh anak kos merupakan masalah sosial yang perlu mendapat perhatian serius. Perilaku ini tidak hanya merugikan korban, tetapi juga merusak citra dan tatanan kehidupan di lingkungan kos. Kondisi ekonomi yang sulit, gaya hidup konsumtif, dan kurangnya pengawasan menjadi beberapa faktor yang mendorong anak kos melakukan pencurian.

Dalam konteks patologi sosial, pencurian ringan yang dilakukan oleh anak kos dapat dimaknai sebagai bentuk penyimpangan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian, motivasi, dan nilai-nilai moral yang dianut oleh pelaku, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, kondisi ekonomi, dan sistem sosial yang berlaku. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ini agar dapat merumuskan langkah-langkah pencegahan yang efektif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Etnografi adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman budaya dan perilaku tertentu melalui observasi dan interaksi langsung (Clifford Geertz, 1973). Penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi dipilih karena untuk memahami dan mendeskripsikan perilaku serta sangat berguna dalam menjawab pertanyaan yang kompleks dan mendalam tentang perilaku manusia dan fenomena sosial.



Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal, sistematis, metodis dan dapat dipertanggung jawabkan, penulis menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif diskriptif dan metode deskriptif analisis. Penulis akan menggambarkan dan menguraikan secara faktual apa yang dilihat dan ditemukan dengan objek penelitian ini. Penelitian kualitatif menurut Bagdan & Taylor (1993) dalam buku penelitian kualitatif mendefinisikan “Metode kualitatif sebagai produser penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Peneliti mempunyai komponen-komponen yang akan ditempuh dalam menggali dan menganalisa data untuk menemukan jawaban permasalahan, yaitu :

#### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua: pertama, sumber data primer, data utama daripada penelitian ini yang didapat dari subjeknya yaitu seorang mahasiswa yang tinggal di kos. Kedua, sumber data sekunder, yakni sumber data penunjang yang memiliki ketekaitan baik langsung maupun tidak dengan tema penelitian ini. Adapun sumber-sumber sekunder meliputi artikel, jurnal, buku dan lain sebagainya.

#### 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Jalan William Iskandar, Gang Murni, Kos Putri No.7. Alasan memilih lokasi tersebut karena peneliti mengenal meskipun tidak terlalu sekali dekat dengan subjek tersebut.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil wawancara dengan pelaku pencurian ringan di lingkungan kos mengungkap beberapa faktor utama yang mendorong tindakan tersebut. Faktor ekonomi menjadi pendorong utama, di mana pelaku mengalami kesulitan mengatur keuangan dan keterlambatan uang bulanan, sehingga membuatnya kekurangan dana. Tekanan sosial juga berperan, di mana pelaku merasa minder dan kurang percaya diri karena tidak memiliki barang-barang yang sama dengan teman-teman kos, memicu keinginan untuk mengambil barang orang lain untuk merasa sebanding.

Pengaruh lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting, di mana kebiasaan saling meminjam barang di kos dianggap sebagai pembenaran untuk melakukan pencurian. Selain itu, pelaku juga mengaku terpengaruh oleh perasaan tertekan dan kurangnya rasa percaya diri, sehingga merasa perlu untuk "menutupi" kekurangannya dengan mengambil barang orang lain.

Dampak dari pencurian ringan ini sangat terasa bagi pelaku, di mana ia merasakan penyesalan yang mendalam, ketakutan akan terbongkarnya perbuatannya, dan rasa cemas yang mengganggu. Hubungan dengan teman-teman kos juga terpengaruh, dengan munculnya kecurigaan dan jarak di antara mereka. Pelaku akhirnya memutuskan untuk mengakui perbuatannya dan meminta maaf kepada teman-temannya, meskipun hal itu menimbulkan perasaan kecewa pada beberapa orang. Ia menyadari bahwa butuh waktu untuk membangun kembali kepercayaan yang telah rusak.

Strategi pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan komunikasi yang lebih terbuka di antara penghuni kos, sehingga masalah dapat dibicarakan dan dicari solusinya



bersama. Lingkungan yang saling mendukung dan tidak saling menghakimi dapat mengurangi tekanan dan membantu penghuni kos untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencurian ringan di lingkungan kos merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor ekonomi menjadi pendorong utama, dimana kesulitan keuangan dan keterlambatan uang bulanan membuat pelaku merasa terdesak untuk mencari jalan keluar yang cepat. Tekanan sosial juga berperan penting, di mana pelaku merasa minder dan kurang percaya diri karena tidak memiliki barang-barang yang sama dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa budaya konsumerisme dan tekanan untuk menunjukkan status sosial dapat menjadi pemicu tindakan kriminal.

Pengaruh lingkungan sekitar juga tidak dapat diabaikan dengan kebiasaan saling meminjam barang di kos yang dapat ditafsirkan sebagai pembenaran untuk melakukan pencurian. Hal ini menunjukkan bahwa norma dan perilaku yang berlaku di lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perilaku individu, baik secara positif maupun negatif. Dampak dari pencurian ringan ini tidak hanya merugikan korban, tetapi juga berdampak negatif bagi pelaku. Penyesalan, ketakutan, dan rasa cemas yang dialami pelaku menunjukkan bahwa tindakan kriminal tidak hanya menimbulkan kerugian materi, tetapi juga menimbulkan dampak psikologis yang serius.

Strategi pencegahan yang efektif haruslah bersifat holistik, dengan melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, teman-teman kos, dan lingkungan sekitar. Peningkatan komunikasi, saling mendukung, dan membangun rasa percaya di antara penghuni kos dapat membantu mengurangi tekanan dan mencegah terjadinya tindakan kriminal. Penting juga untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya pencurian ringan dan mendorong perilaku yang bertanggung jawab di lingkungan kos. Program edukasi dan konseling dapat membantu penghuni kos untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dengan cara yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Pencurian ringan yang dilakukan oleh anak kos dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama kesulitan ekonomi, tekanan sosial, dan pengaruh lingkungan sekitar. Kesulitan keuangan, keterlambatan uang bulanan, dan tekanan untuk memenuhi kebutuhan hidup menjadi pendorong utama. Tekanan untuk mengikuti gaya hidup konsumtif, perasaan minder dan kurang percaya diri, serta pengaruh lingkungan yang menganggap pencurian sebagai hal yang biasa juga berperan penting. Perasaan tertekan, kurangnya rasa percaya diri, dan keinginan untuk "menutupi" kekurangan juga menjadi faktor psikologis yang mendorong tindakan tersebut.
2. Dampak dari pencurian ringan ini sangat merugikan, baik bagi korban yang kehilangan barang-barang maupun bagi pelaku dapat merasakan penyesalan, ketakutan, dan kerusakan hubungan dengan teman-temannya.
3. Untuk mencegah pencurian ringan di lingkungan kos, perlu dilakukan upaya seperti membangun komunikasi yang lebih terbuka di antara penghuni kos, meningkatkan kesadaran tentang bahaya pencurian ringan dan mendorong perilaku yang bertanggung jawab, meningkatkan peran orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak kos, serta menciptakan lingkungan kos yang aman dan kondusif dengan program bantuan sosial, pelatihan kerja, dan kegiatan positif.



---

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bagdan & Taylor (1993). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional.
- Clifford G. (1973). Interpretasi Kebudayaan. Bogor: Buku Dasar.
- Husein U. (2013). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soerjono S. (2003). Pengantar Sosiologi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutherland, E. H., & Cressey, D. R. (1978). Prinsip Kriminologi. Chicago: Pers Universitas Chicago.